

Upaya Meningkatkan Motorik Halus Anak Kelompok B Melalui Kegiatan Kolase Berbantuan Bahan Alam

Nur Aripin¹, Elizabeth Prima², I Made Elia Cahaya³

^{1,2,3}, Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas
Ekonomika, Bisnis dan Humaniora
Universitas Dhyana Pura
Badung, Indonesia

Email : Ripin5758@gmail.com

Abstrak : Pengembangan fisik motorik merupakan salah satu pengembangan dasar bagi anak usia dini karena melalui kemampuan ini anak dapat mengembangkan berbagai keterampilan gerak tubuh yang akan mendukung anak dalam melakukan berbagai aktivitas. Keterampilan motorik halus merupakan kemampuan fisik anak dalam melakukan dan mengendalikan otot-otot halus melalui koordinasi gerak tangan dan mata. Upaya meningkatkan motorik halus pada anak dapat dilakukan melalui berbagai macam kegiatan. Salah satu kegiatan yang dapat dilakukan yaitu melalui kegiatan kolase berbantuan bahan alam. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan motorik halus anak Kelompok B melalui kegiatan kolase di PAUD Aisyiyah Dalung. Subjek penelitian adalah anak Kelompok B di PAUD Aisyiyah Dalung yang berjumlah 15 anak terdiri dari siswa perempuan 7 anak dan siswa laki-laki 8 anak. Jenis penelitian yang digunakan yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif. Hasil observasi awal sebelum dilakukan tindakan menunjukkan ada 1 anak yang memenuhi kriteria ketuntasan 6.67% setelah diberikan kegiatan kolase berbantuan bahan alam, pada Siklus I mengalami peningkatan sebesar 33.33% dan pada Siklus II mencapai ketuntasan sebesar 86.67%. Berdasarkan hasil ini, dapat disimpulkan bahwa kegiatan kolase berbantuan bahan alam mampu meningkatkan motorik halus pada 15 anak Kelompok B di PAUD Aisyiyah Dalung.

Kata Kunci : Motorik Halus, Anak Usia Dini, Kolase Berbantuan Bahan Alam

1. Pendahuluan

Anak Usia Dini adalah anak yang berusia 0-6 tahun, yang merupakan sosok individu yang sedang menjalani proses pertumbuhan dan perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya Yuliani, 2012. Masa usia dini sering disebut juga masa usia emas (*golden age*) yang merupakan masa peka dan hanya datang satu kali saja sehingga apabila masa periode emas tersebut terlewat maka habislah peluangnya untuk dapat mengoptimalkan seluruh aspek kemampuan yang dimiliki anak (Mursid, 2017). Maka pada momen-momen berharga inilah orang tua atau pendidikan memiliki kesempatan yang sangat besar untuk mengasah potensi yang dimiliki anak (Khadijah, 2021).

Pendidikan anak usia dini adalah layanan yang diberikan pada saat anak sendiri mungkin sejak anak dilahirkan ke dunia ini sampai kurang lebih kurang anak berusia

enam-delapan tahun. Pendidikan pada masa-masa ini merupakan sesuatu hal yang penting untuk mendapatkan perhatian dari semua pihak yang bertanggung jawab terhadap tumbuh kembang anak, terutama orang tua dan atau orang dewasa lainnya yang berada dekat dengan anak (Sujiono, 2013).

Menurut Permendikbud No. 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini, dapat dipahami bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu proses pembinaan tumbuh kembang anak usia lahir hingga enam tahun secara menyeluruh yang mencakup pembinaan aspek nilai agama dan moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional, dan seni. Pembinaan tersebut harus sesuai dengan tahap-tahap perkembangan anak, diberikan dengan tepat agar anak dapat bertumbuh dan berkembang secara optimal.

Perkembangan fisik motorik anak merupakan hal yang menjadi dasar bagi kemajuan perkembangan anak selanjutnya. Ketika fisik berkembang dengan baik memungkinkan anak untuk dapat lebih mengembangkan keterampilan fisiknya, dan eksplorasi lingkungannya dengan tanpa bantuan dari orang lain. Salah satu kemampuan yang sangat penting bagi perkembangan anak dan perlu untuk di stimulus sejak dini yaitu kemampuan motorik halus karena untuk keterampilan hidup anak membutuhkan tangan untuk menulis atau belajar dengan baik dan mengkoordinasikan mata serta gerakan tangan mereka (Indraswari, 2012).

Kegiatan motorik halus merupakan suatu keterampilan gerakan yang mampu memfungsikan otot-otot kecil dengan mengkoordinasikan mata, pergelangan tangan, maupun gerakan jari tangannya secara seimbang (Surya dkk, 2014). Oleh karena itu, kemampuan motorik halus anak sangat penting dalam perkembangan otot-otot kecil sebagai modal dasar untuk menulis, memegang sesuatu yang dapat melatih gerakan otot jari-jari atau pergelangan tangan agar lentur, dan dalam kegiatan sehari-hari, seperti mengancingkan baju, mengikat tali sepatu, atau memegang botol air minum, kolase, dan kegiatan lainnya (Darmiatun dan Mayar, 2019).

Berdasarkan Hasil Observasi Awal di PAUD Aisyiyah Dalung terdapat beberapa permasalahan dan kendala yang sering ditemui atau pun di hadapan guru dalam perkembangan motorik halus, yaitu: 1). Saat kegiatan menggambar dan mewarnai benda-benda langit, anak mengalami kesulitan memegang, membuat arsiran dan mengayunkan pensil ke atas, ke samping, ke bawah pada gambar yang sudah disiapkan; 2). Saat kegiatan melipat menggunakan kertas origami anak mengalami kesulitan untuk membentuk daun, kemudian tangan anak masih kaku saat membentuk lipatan-lipatan kecil, masih membutuhkan bimbingan guru secara berurutan dalam membuat lipatan ukuran yang terkecil sampai ke ukuran yang terbesar; 3). Saat anak melakukan kegiatan dengan menggunakan alat kurangnya gerak halus anak pada saat kegiatan belajar.

Untuk mengatasi masalah motorik halus anak dapat dengan menggunakan kolase. Kegiatan kolase merupakan salah satu kegiatan latihan motorik halus dengan cara menyusun dan menempel pada sebuah gambar atau pola tertentu dalam hal ini

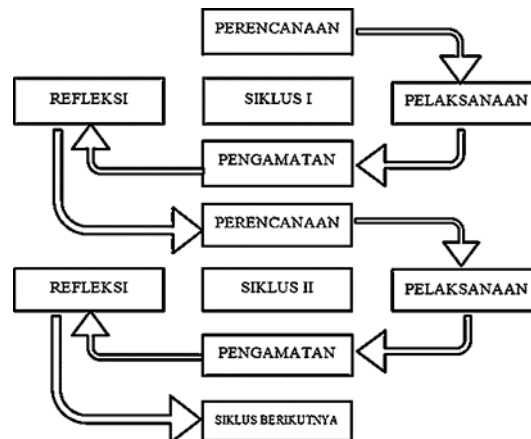
media alam yang akan di gunakan dalam media mengajar tersebut bahannya diambil dari lingkungan kehidupan anak, sehingga bahan tersebut merupakan bahan yang mudah didapatkan seperti daun pisang, biji-bijian, batu-batuan dan lainnya. Dengan demikian tanpa disadari kegiatan seperti ini akan melatih motorik halus anak. Secara perlahan-lahan ketika anak menjimpit, mengelem dan menempel , dengan hal ini koordinasi tangan akan terlatih dengan sendirinya.

Kolase dapat diaplikasikan untuk menghias atau mendekorasi barang yang biasa kita gunakan sehari-hari. Pemahaman tentang pengetahuan dan keterampilan dalam membuat kolase dibutuhkan oleh orang tua maupun seorang guru untuk anak usia TK. Hal ini diperlukan karena seni kolase merupakan kegiatan bermain sekaligus seni yang dapat mengembangkan motorik halus anak. Apabila orang tua atau guru menerapkan keterampilan ini pada anak, maka dapat memicu motorik halus anak, kreativitas anak sekaligus mengembangkan psikologi anak secara positif (Solicah, 2017).

Bahan kolase yang digunakan dalam pembuatan kolase di Taman Kanak-kanak menggunakan bahan baku yang sederhana dan tidak membahayakan anak saat kegiatan kolase. Seperti memadukan bermacam-macam bahan yang mempunyai corak khas semacam kayu, kerang, daun, bebatuan, ranting, bunga, biji-bijian serta lain-lain. Bahan-bahan ini setelah itu ditempelkan pada permukaan gambar sehingga menciptakan wujud dengan gagasan baru.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan rancangan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas bertujuan dalam perbaikan dan peningkatan layanan profesional pendidik dalam menangani proses belajar-mengajar, bagaimana tujuan itu dapat dicapai dengan melakukan berbagai tindakan alternatif dalam memecahkan berbagai persoalan pembelajaran (McNiff dalam Arikunto, 2015). Penelitian tindakan kelas, yaitu sebuah kegiatan penelitian ilmiah yang dilakukan secara rasionalitas sistematis, dan empiris refleksi terhadap berbagai tindakan yang dilakukan oleh pendidik, kolaborasi yang sekaligus sebagai peneliti, sejak disusunnya suatu perencanaan sampai penelitian terhadap tindakan nyata didalam kelas berupa kegiatan belajar-mengajar, untuk memperbaiki dan meningkatkan kondisi pembelajaran anak yang dilakukan (Iskandar, 2012). Secara sistematis teori yang dikemukakan Arikunto (2015) dalam PTK ada empat tahapan pada satu siklus penelitian antara lain perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Penelitian tindakan kelas yang dapat dilihat pada Gambar 1 sebagai berikut:



Gambar 1 Rancangan Penelitian Kelas
(Sumber: Arikunto, 2015)

Penelitian ini dilaksanakan pada peserta didik Kelompok B di PAUD Aisyiyah Dalung Tahun Ajaran 2021/2022. Jumlah peserta didik sebanyak 15 anak yang terdiri dari 8 anak laki-laki dan 7 anak perempuan. Teknik pengumpulan data yang digunakan ada 3 macam yaitu observasi, dokumentasi, dan wawancara, suatu objek yang dapat diklarifikasikan sebagai penggunaan suatu pengamatan langsung suatu fakta, alat – alat pengukur atau suatu pemeriksaan (pengamatan atau catatan). Teknik ini digunakan untuk mengamati dari dekat dalam upaya mencari dan menggali data melalui pengamatan secara langsung (Hermawan, 2016). Adapun instrumen pengumpulan data yang digunakan yaitu menggunakan lembar observasi anak yang berbentuk *checklist* untuk mendapatkan data pada setiap Siklus (Siklus I dan Siklus II) (Arikunto, 2015). Adapun lembar observasi yang digunakan mengacu pada variabel dan indikator kemampuan yang terdapat pada Tabel berikut:

Tabel 1 Indikator Kemampuan Motorik Halus

Variabel	Indikator
Kemampuan Motorik Halus Anak	a. Meniru bentuk sesuai ukuran.
	b. Melakukan eksplorasi dengan berbagai media.
	c. Menggunakan alat peralatan kegiatan kolase (lem, pensil, cotton bud, gunting).
	d. Menempel bahan pada gambar kolase dengan tepat.

Metode yang digunakan untuk menganalisis data hasil penelitian yang diperoleh dari menggunakan metode deskriptif. Metode deskriptif adalah cara pengelolaan data yang dilakukan dengan cara menerapkan rumusan-rumusan statistic deskriptif seperti distribusi frekuensi, grafik angka rata-rata (Mean), median (Me), dan modus (Mo) untuk menggambarkan keadaan kondisi yang ada (Jakni, 2017). Jadi gambaran itu bisa berbentuk angka-angka atau presentase mengenai keadaan suatu objek. Metode analisis deskriptif kualitatif digunakan untuk menentukan tinggi rendah upaya meningkatkan motorik halus Anak Usia Dini melalui kegiatan kolase

berbantuan bahan alam yang ditentukan dengan menggunakan pedoman konvensi penilaian acuan patokan (PAP) skala lima. Pada penelitian peningkatan motorik halus anak usia dini analisis secara deskriptif dengan melakukan observasi dalam hal ini adalah upaya meningkatkan motorik halus anak usia dini melalui kegiatan kolase. Keberhasilan anak dalam meningkatkan motorik halus anak usia dini dikategorikan menjadi lima kategori sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, sangat rendah. Cara menghitungnya adalah dengan mencari rata-rata minimal skor untuk indikator mengenai upaya meningkatkan motorik halus pada anak usia dini berdasarkan kriteria penilaian yang terdapat pada tabel berikut:

Tabel 2 Pedoman Konversi Penilaian Patokan (PAP) Nasional

Persentase penguasaan	Kategori	Ketentuan
90 - 100	Sangat tinggi	Tuntas
80 - 89	Tinggi	Tuntas
65 - 79	Sedang	Tuntas
55 - 64	Rendah	Belum Tuntas
00 - 54	Sangat rendah	Belum Tuntas

Keberhasilan penelitian ini adalah apabila 80% dari jumlah anak didik dari kriteria dengan ketentuan dari PAP Nasional. Hasil kegiatan dari setiap siklus yang dilakukan dalam kegiatan pembelajaran selama penilaian berlangsung indikator berhasil ini peneliti menetapkan presentase 80% dari jumlah anak didik yang memenuhi kriteria ketuntasan berdasarkan penilaian acuan patokan (PAP) Nasional (Agung, 2014).

3. Hasil dan Diskusi

Pelaksanaan observasi awal dimulai pada minggu ke-tujuh belas (17) Semester II Tahun Ajaran 2021/2022, tepatnya pada tanggal 17 Mei 2022. Tahap observasi awal bertujuan untuk mengetahui bagaimana motorik halus anak sebelum tindakan kelas. Saat observasi awal peneliti hanya mengamati siswa, terdapat siswa yang motorik halusnya kurang terlatih, saat membuka tutup botol air masih meminta bantuan kepada guru, selain itu kegiatan menggunting juga masih kaku otot-ototnya. Maka dari itu peneliti sudah meneliti tentang motorik halus anak pada Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Hasil yang diperoleh dari tahap observasi awal akan menjadi skor awal dalam penelitian ini. Terkait hal tersebut, berikut ini adalah data hasil observasi awal anak Kelompok B di PAUD Aisyiyah Dalung yang dapat dilihat pada Tabel di bawah ini.

Tabel 3. Data Observasi Awal Motorik Halus Anak Kelompok B
Di PAUD Aisyiyah Dalung

Kategori	Jumlah	Persentase	Kriteria	Jumlah	Persentase Ketuntasan
SangatTinggi	0	0%			
Tinggi	0	0%	Tuntas	1	6,67%
Sedang	1	6,67%			
Rendah	2	13,33%	Belum		
Sangat Rendah	12	80%	Tuntas	14	93,33%
Jumlah	15	100%	Jumlah	15	100%

Berdasarkan hasil observasi awal maka diperlukan penanganan lebih lanjut karena saat kegiatan observasi awal nampak anak masih belum dapat mengontrol gerak halus nya. Oleh karena itu, dengan kegiatan kolase berbantuan bahan alam diharapkan dapat meningkatkan motorik halus anak. Permasalahan ini akan dicoba untuk di atasi melalui Penelitian Tindakan Kelas tahap Siklus I.

1. Siklus I

Pelaksanaan tindakan saat Siklus I dilaksanakan secara bertahap berikut pelaksanaan tahapan pada Siklus I.

1) Perencanaan

Persiapan yang dilakukan pada pelaksanaan perencanaan di Siklus I meliputi membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM), Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH), skenario pembelajaran, media pembelajaran, rubrik penilaian dan lembar observasi kegiatan.

2) Tindakan

Pelaksanaan Tindakan Siklus I dimulai pada minggu ke tujuh belas (17) Semester II Tahun Ajaran 2021/2022, tepatnya pada tanggal 18 Mei, 19 Mei dan 20 Mei 2022. Pelaksanaan Tindakan Siklus I ini dilakukan dengan melibatkan guru kelas Kelompok B di PAUD Aisyiyah Dalung yaitu Lili Novitayanti, S.Pd sebagai observer. Siklus I ini dilaksanakan sesuai dengan skenario yang telah dibuat dengan perincian kegiatan seperti pada Tabel Pelaksanaan Tindakan Siklus I berikut.

Tabel 4 Pelaksanaan Tindakan Siklus I

No	Hari/Tanggal Pertemuan	Jam Pertemuan	Materi (Kegiatan)	Keterangan
1	Rabu, 18 Mei 2022	40 Menit	Kolase: kolase bergambar bintang dari ukuran yang terkecil sampai terbesar, menggunakan 6 bahan dari alam tapi yang ditempelkan digambar kolase hanya 4 bahan. selesai kolase anak diminta menggunting garis lurus.	Pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan skenario pembelajaran yang telah disiapkan
2	Kamis, 19 Mei 2022	40 Menit	Kolase: kolase bergambar awan dari ukuran yang terkecil sampai terbesar, menggunakan 6 bahan dari alam tapi yang ditempelkan digambar kolase hanya 4 bahan. Selesai kolase anak diminta menggunting garis lurus.	
3	Jumat, 20 Mei 2022	40 Menit	Kolase: kolase bergambar bulan sabit dari ukuran yang terkecil sampai terbesar, menggunakan 6 bahan dari alam tapi yang ditempelkan digambar kolase hanya 4 bahan. Selesai kolase anak diminta menggunting garis lurus.	

Terdapat langkah-langkah kegiatan kolase yaitu sebagai berikut:

- a. Bahan yang disiapkan untuk kegiatan kolase
 - Gambar kolase
 - Kacang tanah
 - Kacang hijau
 - Biji jagung
 - Daun
 - Batang / ranting
 - *Cotton bud*
 - Pensil
 - Gunting
 - Lem
- b. Menjelaskan kepada anak cara melakukan kegiatan kolase dan menunjukkan contoh kolase
- c. Anak mengerjakan kegiatan kolase
 - 1) Menulis nama dan kelas
 - 2) Memulai kegiatan kolase
 - 3) Ambil lem sedikit-sedikit lalu ratakan lem pada gambar ukuran yang terkecil, lalu ambil bahan yang mau ditempelkan pada gambar.
 - 4) Melakukan hal yang sama sampai selesai.
 - 5) Setelah kolase selesai gunting garis lurus pada kertas kolase. Merapikan alat dan bahan kolase.
- d. Mengamati dan memperhatikan anak ketika sedang melakukan kegiatan kolase dan mendokumentasikan kegiatan.
- e. Memberi pujian kepada anak-anak yang mampu menyelesaikan kegiatan kolase dan memberi semangat kepada peserta didik yang belum mampu.

3) Hasil Pengamatan Meningkatkan Motorik Halus

Adapun Tabel Ketuntasan Motorik Halus Anak pada Siklus I Kelompok B di PAUD Aisyiyah Dalung dapat dilihat pada Tabel di bawah ini.

Tabel 5 Data Ketuntasan Motorik Halus Anak pada Siklus I Kelompok B di PAUD Aisyiyah Dalung

Kategori	Jumlah	Persentase	Kriteria	Jumlah	Persentase Ketuntasan
Sangat Tinggi	0	0%	Tuntas	5	33,33%
Tinggi	0	0%			
Sedang	5	33,33%			
Rendah	4	26,67%	Belum Tuntas	10	66,67%
Sangat Rendah	6	40%			
Jumlah	15	100%	Jumlah	15	100%

Berdasarkan data di atas, dapat diketahui bahwa ketuntasan dalam motorik halus anak pada kelompok B di PAUD Aisyiyah Dalung secara keseluruhan mengalami peningkatan dibandingkan pada saat tahap observasi awal. Kategori yang termasuk dalam kriteria tuntas yaitu kategori sangat tinggi, tinggi, dan sedang. Namun belum ada anak yang mendapat kategori sangat tinggi dan tinggi sedangkan kategori sedang sebanyak 5 anak (33.33%). Sedangkan yang termasuk dalam kategori belum tuntas yaitu kategori rendah sebanyak 4 anak (26.67%) dan kategori sangat rendah sebanyak 6 anak (40%) dengan jumlah keseluruhan 10 anak (66.67%).

Hasil penelitian yang sudah dipaparkan diatas menunjukkan bahwa secara umum meningkatkan motorik halus anak di PAUD Aisyiyah Dalung pada Siklus I mencapai ketuntasan 33.33% jika dibandingkan dengan data pada tahap observasi awal yang kriteria ketuntasannya hanya 6.67%, maka dapat diduga bahwa kegiatan kolase berbantuan bahan alam dapat untuk meningkatkan motorik halus anak. Namun persentase tersebut belum mencapai ketuntasan minimal yang telah penulis tetapkan sebesar 80% dari jumlah anak didik. Terdapat kendala pada Siklus I yaitu kurang sabar untuk menempel media kolase dikarenakan otot-otot anak kurang terlatih serta masih kaku dan anak belum dapat mengeksplorasi media kolase. Terlihat seluruh anak masih butuh bantuan guru saat kegiatan berlangsung. Kemudian kendala tersebut diatasi dengan adanya upaya yang dilakukan penulis untuk mengatasi kendala tersebut yaitu penulis menyediakan media pendukung agar lebih menarik perhatian anak yaitu dengan beberapa macam gambar yang berbeda berupa gambar alam semesta untuk kegiatan kolase agar lebih memudahkan penulis mengetahui motorik halus anak saat mengerjakan kegiatan. Menurut Nur (2016) menyatakan kegiatan kolase dapat meningkatkan perkembangan otak, bahasa, dan melatih motorik halus anak melalui kegiatan kolase. Penulis juga berupaya memberikan dorongan serta membimbing anak dalam mengembangkan motorik halus anak. Dari gerakan-gerakan yang dilakukan saat kegiatan kolase tersebut, anak akan berlatih untuk menggerakkan jari-jari tangan dan memfokuskan pandangan matanya. Namun perlu diketahui bahwa persentase pada tahap Siklus I ini belum mencapai ketuntasan minimal yang penulis telah tetapkan sebelumnya yaitu 80% dari jumlah seluruh anak. Dengan

demikian, maka peningkatan motorik halus pada anak Kelompok B di PAUD Aisyiyah Dalung perlu ditingkatkan lagi ke tahap Siklus II.

2. Siklus II

Pelaksanaan tindakan saat Siklus II dilaksanakan secara bertahap berikut pelaksanaan tahapan pada Siklus II.

1) Perencanaan

Persiapan yang dilakukan pada pelaksanaan perencanaan di Siklus II meliputi membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM), Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH), skenario pembelajaran, media pembelajaran, rubrik penilaian dan lembar observasi kegiatan.

2) Tindakan

Pelaksanaan Tindakan Siklus I dimulai pada minggu ke tujuh belas (18) Semester II Tahun Ajaran 2021/2022, tepatnya pada tanggal 23 Mei, 24 Mei dan 25 Mei 2022. Pelaksanaan Tindakan Siklus II ini dilakukan dengan melibatkan guru kelas Kelompok B di PAUD Aisyiyah Dalung yaitu Lili Novitayanti, S.Pd sebagai observer. Siklus II ini dilaksanakan sesuai dengan skenario yang telah dibuat dengan perincian kegiatan seperti pada Tabel Pelaksanaan Tindakan Siklus II berikut.

Tabel 6 Pelaksanaan Tindakan Siklus II

No	Hari/Tanggal Pertemuan	Jam Pertemuan	Materi (Kegiatan)	Keterangan
1	Senin, 23 Mei 2022	40 Menit	Kolase: kolase bergambar matahari dari ukuran yang terkecil sampai terbesar, menggunakan 6 bahan dari alam yang ditempelkan digambar kolase hanya 4 bahan. Selesai kolase anak diminta mengunting garis naik turun.	
2	Selasa, 24 Mei 2022	40 Menit	Kolase: kolase bergambar planet Saturnus dari ukuran yang terkecil sampai terbesar, menggunakan 6 bahan dari alam yang ditempelkan digambar kolase hanya 4 bahan. Selesai kolase anak diminta mengunting garis naik turun.	Pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan skenario pembelajaran yang telah disiapkan
3	Rabu, 25 Mei 2022	40 Menit	Kolase: kolase bergambar pohon dari ukuran yang terkecil sampai terbesar, menggunakan 6 bahan dari alam yang ditempelkan digambar kolase hanya 4 bahan. Selesai kolase anak diminta mengunting garis naik turun.	

Terdapat langkah-langkah kegiatan kolase yaitu sebagai berikut:

- a. Bahan yang disiapkan untuk kegiatan kolase
 - Gambar kolase
 - Kacang tanah
 - Kacang hijau

- Biji jagung
 - Daun
 - Batang / ranting
 - *Cotton bud*
 - Pensil
 - Gunting
 - Lem
- b. Menjelaskan kepada anak cara melakukan kegiatan dan menunjukkan contoh kolase
- c. Anak mengerjakan kegiatan kolase
- 1) Menulis nama dan kelas
 - 2) Memulai kegiatan kolase
 - 3) Ambil lem sedikit-sedikit lalu ratakan lem pada gambar ukuran yang terkecil, lalu ambil bahan yang mau ditempelkan pada gambar.
 - 4) Melakukan hal yang sama sampai selesai.
 - 5) Setelah kolase selesai gunting garis lurus pada kertas kolase.
 - 6) Merapikan alat dan bahan kolase.
- d. Mengamati dan memperhatikan anak ketika sedang melakukan kegiatan kolase dan mendokumentasikan kegiatan.
- e. Memberi pujian kepada anak-anak yang mampu menyelesaikan kegiatan kolase dan memberi semangat kepada peserta didik yang belum mampu.

3) Hasil Pengamatan Meningkatkan Motorik Halus

Adapun Tabel Ketuntasan Motorik Halus Anak pada Siklus II Kelompok B di PAUD Aisyiyah Dalung dapat dilihat pada Tabel di bawah ini.

Tabel 3.7 Data Ketuntasan Motorik Halus Anak pada Siklus I Kelompok B di PAUD Aisyiyah Dalung

Kategori	Jumlah	Persentase	Kriteria	Jumlah	Persentase Ketuntasan
Sangat Tinggi	2	13,33%	Tuntas	13	86,67 %
Tinggi	7	46,67%			
Sedang	4	26,67%			
Rendah	2	13,33%	Belum Tuntas	2	13,33%
Sangat Rendah	0	0%			
Jumlah	15	100%	Jumlah	15	100%

Berdasarkan data pada hasil Siklus II di atas, dapat diketahui bahwa ketuntasan motorik halus anak pada kelompok B di PAUD Aisyiyah Dalung mengalami peningkatan dibandingkan pada tahap observasi awal dan Siklus I. Kategori yang termasuk dalam kriteria tuntas yaitu kategori sangat tinggi sebanyak 2 anak (13.33%), kategori tinggi sebanyak 7 anak (46.67%) dan kategori sedang 4 anak (26.67%) dengan jumlah keseluruhan sebanyak 13 anak (86.67%). Sedangkan anak yang termasuk dalam kriteria belum tuntas yaitu kategori rendah sebanyak 2 (13.33%) dan tidak ada anak di kategori sangat rendah.

Berdasarkan hasil refleksi Siklus II yang telah dipaparkan menunjukkan bahwa hingga akhir Siklus II terjadi peningkatan nilai yang tinggi dengan kriteria ketuntasan mencapai 86.67% dari jumlah anak didik yang telah mencapai kategori sedang, tinggi dan sangat tinggi. Menurut Halimah (2016) pemanfaatan kegiatan kolase bagi anak yaitu dapat meningkatkan motorik halus anak terutama dalam melatih kemampuan respon jari-jemari tangan, keterampilan menggunakan tangan kanan dan kiri dalam berbagai aktivitas, serta melatih konsentrasi, ketelitian dan kesabaran anak dalam mengerjakan tugas yang berhubungan dengan motorik halus. Familiani (2019) menyatakan bahwa kolase dapat melatih motorik halus anak, melatih otot-otot anak, bahan yang digunakan, akan sangat membantu motorik halus anak cepat berkembang sesuai usianya serta dapat juga untuk anak menciptakan suatu karya seni dari kegiatan kolase. Hal ini telah tercapai dan terselesaikan pada akhir Siklus II dengan ketuntasan sesuai yang diharapkan.

4. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan di PAUD Aisyiyah Dalung dapat disimpulkan bahwa kegiatan kolase bisa meningkatkan motorik halus anak. Pada observasi awal nampak peningkatan motorik halus 6.67%, selanjutnya ketuntasan yang diperoleh pada Siklus I mencapai 33,33% dengan jumlah anak 5 anak dari 15 anak yang termasuk dalam kategori sedang, namun belum mencapai kategori tinggi atau sangat tinggi. Beberapa hambatan terjadi pada Siklus I yaitu pada motorik halus anak jika dilihat dari indikator terdapat anak belum bisa menempelkan bahan secara tepat pada gambar. Kemudian pada Siklus II akhirnya terjadi peningkatan ketuntasan yaitu mencapai 86.67% dengan jumlah keseluruhan 15 anak, 2 anak pada kategori rendah, 4 anak pada kategori sedang, 7 anak pada kategori tinggi dan 2 anak pada kategori sangat tinggi. Meningkatnya ketuntasan yang dicapai dari Siklus I hingga Siklus II disebabkan karena kegiatan kolase dapat menjadi salah satu kegiatan yang digunakan untuk meningkatkan motorik halus anak kelompok B di PAUD Aisyiyah Dalung.

5. Daftar Rujukan

- Agung, A. A. G. (2014) Metode penelitian pendidikan. Malang: Aditya Media publishing.
- Arikunto, S., Suhardjono, S., Dan Supardi, S. (2015) Penelitian Tindakan Kelas Edisi Revisi, Cetakan Pertama. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Darmiatun, S., dan Mayar, F. (2019) Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak melalui Kolase dengan Menggunakan Bahan Bekas pada Anak
- Familiani, N. (2019) Penerapan Media Kolase Dalam Meningkatkan Motorik Halus Kelompok A Di TK PKK Mulyojati 16 C Metro Barat Kota Metro.
- Halimah, N. (2016) Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Kolase dengan Berbagai Media pada Anak Kelompok B3 di TK Abangoro-oro Patuk Gunung Kidul. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Hermawan, S. dan Amirullah (2016) Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif. Malang: Media Nusa Creative.

- Indraswari, L. (2012) Peningkatan Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Mozaik Di Taman Kanak-Kanak Pembina Agam. Jurnal Pesona PAUD, 1(1–13), 1–13.
- Jakni, (2017) Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Cetakan Kesatuan. Jakarta: Alfabeta.
- Kemendikbud. 2014 Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini.
- Khadijah, dan Amelia, N. (2021) “Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini: Teori Dan Praktik - Dr. Khadijah. M.Ag, Nurul Amelia - Google Buku.” : 260.
- Mursid (2017) Pengembangan Pembelajaran PAUD, Bandung:PT Remaja Rosdakarya, hlm. 2.
- Nur, A. (2016) Pengaruh Kegiatan Bermain Kolase Terhadap kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok B Di TK Al-Hazhar 7 Natar Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2015/2016. Skripsi. Tidak diterbitkan. Bandar Lampung: Universitas Lampung.
- Solicah, S. (2017) Keterampilan Kolase Yogyakarta: Indo Publikasi.
- Sujiono, N., dan Yuliani. (2013) Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini. Jakarta: Indeks.
- Surya, (2014) Penerapan Metode Pemberian Tugas Melalui Kegiatan Meronce Untuk Meningkatkan Perkembangan Motorik Halus Anak Kelompok B. E-Journal PG-PAUD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan PENDIDIKAN ANAK USIA DINI.
- Yuliani, (2012) Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini. Jakarta: Indeks.